



Pengembangan Keterampilan Menyimak pada Siswa di Sekolah Dasar

Miftha Huljanna Amri^{1),*}, Rahma Ashari Hamzah¹⁾, Nurul Aulia¹⁾

¹⁾Universitas Islam Makassar

*Correspondence: miftha.huljanna0805@gmail.com

ABSTRAK

Keterampilan menyimak anak sangat memengaruhi perkembangan lainnya khususnya tahapan perkembangan berbahasa anak karena perkembangan bahasa anak dimulai dari tahapan menyimak/mendengar terlebih dahulu hingga anak dapat berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menyimak merupakan kemampuan yang dimiliki setiap seseorang baik yang diperoleh dengan sengaja maupun tidak disengaja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengembangan Keterampilan Menyimak Pada Siswa di Sekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menyimak siswa di sekolah dasar, mengukur hasil implementasi strategi pengembangan keterampilan menyimak, baik dari aspek pemahaman mater, konsentrasi maupun kemampuan siswa dalam menyampaikan kembali informasi yang didengar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian library research. Library research yang digunakan dalam penelitian ini dapat berupa buku, artikel dan jurnal. Dalam penelitian ini siswa mengembangkan keterampilan menyimak mereka melalui metode bercerita, mendengarkan radio, kaset audio, televisi, video dan computer. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa telah didapat beberapa artikel yang berasal dari jurnal nasional yang sesuai dengan pembahasan pengembangan keterampilan menyimak pada siswa di sekolah dasar yang kemudian diteliti dan dijadikan pembahasan pada artikel ini. Penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan menyimak dalam metode bercerita, mendengarkan radio, kaset audio, televisi, video, dan computer, sesuai dengan usia dan tahapan perkembangan anak dapat mengembangkan keterampilan menyimak anak secara maksimal. Pengembangan keterampilan menyimak anak dipengaruhi juga oleh faktor pendukung yaitu kerjasama dengan orangtua, dan pendidik.

Kata Kunci: Keterampilan; Menyimak; Sekolah Dasar

Received: 24 Nov 2024; **Revised:** 11 Des 2024; **Accepted:** 18 Des 2024; **Available Online:** 31 Des 2024

This is an open access article under the [CC - BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Menurut (Hamzah, 2020) usaha untuk meningkatkan pendidikan telah dilakukan oleh pemerintah dengan berbagai cara, seperti seminar, lokakarya, dan berbagai pelatihan untuk menetapkan materi pelajaran serta metode pembelajaran di bidang tertentu seperti IPA, Matematika, dan bahasa Indonesia. Banyak langkah yang telah diambil oleh negara kita untuk meningkatkan dan memperbaiki kualitas pendidikan, termasuk dalam pengajaran bahasa Indonesia di sekolah-sekolah. Namun, masih ada kebutuhan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas, baik dari tujuan dan proses pembelajarannya maupun dari hasil belajar siswa.

Tujuan mengajarkan bahasa Indonesia adalah agar siswa dapat menguasai bahasa dengan baik. Oleh karena itu, seperti yang dinyatakan oleh (Sagita and Ashari, 2024) pengajaran bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar menjadi perhatian utama. Hal ini dimaksudkan agar siswa bisa menguasai empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Selain itu, pengajaran bahasa diharapkan juga dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai sastra dan budaya Indonesia, sehingga mereka tidak hanya mahir dalam berbahasa tetapi juga paham akan nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Dari keempat keterampilan berbahasa yang telah disebutkan, penelitian ini akan berfokus pada kemampuan mendengarkan. Alasan pemilihan ini adalah karena mendengarkan adalah cara utama untuk mendapatkan informasi. Melalui kegiatan mendengarkan, siswa mampu memahami informasi secara langsung dan dapat mengolah atau menyaring kata-kata yang telah didengarkan sehingga menjadi pengetahuan yang lebih mendalam. Keterampilan ini sangat penting, tidak hanya dalam proses belajar disekolah, tetapi juga dalam interaksi sehari-hari, karena mendengarkan merupakan bagian dasar dari komunikasi yang efektif.

Kemampuan berbahasa pertama manusia adalah menyimak. Ini sudah dilakukan sejak lahir, tetapi masih dalam bentuk yang sangat sederhana (Marlianti, Marli and Halidjah, 2019). Namun, pembelajaran mendengar memiliki peranan yang krusial dalam proses belajar di Sekolah Dasar karena kemampuan mendengarkan yang baik merupakan kunci untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Aspek lain dari perkembangan juga dipengaruhi oleh kemampuan mendengar anak, terutama fase perkembangan bahasa anak. Perkembangan bahasa pada anak dimulai dari tahap mendengarkan hingga anak mampu berbicara, membaca, dan menulis. (Kurniasih, 2022). Kemampuan untuk mendengarkan adalah keterampilan yang dimiliki oleh setiap individu, baik yang didapat dengan niat maupun tanpa disadari.

Pengajaran mendengarkan telah mengalami banyak kemajuan dan perubahan, terutama dalam hal media dan materi yang digunakan, khususnya di daerah perkotaan. Namun, masih banyak guru dan siswa yang belum memanfaatkan sepenuhnya. Saat ini, ada banyak materi mendengarkan yang tersedia dalam bentuk CD, DVD, atau video yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Meskipun demikian, penelitian menunjukkan bahwa guru seringkali mengabaikan aspek pengamatan. Sesi mendengarkan biasanya dipercepat atau dipersingkat ketika guru menerapkan berbagai kompetensi pembelajaran, sehingga keterampilan mendengarkan siswa jarang dievaluasi, mengakibatkan mereka kurang mampu untuk mendengarkan dengan baik.

Setelah ditelusuri lebih lanjut, ternyata hal di atas salah satu akibat dari kurangnya kemampuan siswa untuk menyimak materi pelajaran. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa ada perbedaan antara hasil pengajaran menyimak dan tujuan ideal, yaitu mencapai kemampuan terbaik murid untuk menyimak. Akibatnya, ada perlunya diskusi tentang cara meningkatkan dan mengembangkan kemampuan menyimak di sekolah dasar. Fokus penelitian ini adalah untuk menjelaskan secara lebih rinci berbagai aspek mengenai kemampuan menyimak siswa di sekolah dasar, mengukur hasil implementasi strategi pengembangan keterampilan menyimak, baik dari aspek pemahaman mater, konsentrasi maupun kemampuan siswa dalam menyampaikan kembali informasi yang didengar.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode pendekatan kepustakaan (*library research*). Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam dengan cara mengumpulkan data yang deskriptif, sedangkan pendekatan *library research* atau penelitian kepustakaan adalah jenis penelitian yang menggunakan literatur sebagai sumber data. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui kajian pustaka, dengan memanfaatkan buku, jurnal, dan riset yang sudah ada sebagai bahan referensi. Penelitian ini berasal dari total 12 artikel yang diambil dari jurnal nasional dan 3 buku yang terbit antara tahun 2019 hingga 2024, setelah penulis menganalisis berbagai artikel dan jurnal lain.

Penelitian ini diawali dengan pengumpulan artikel, penghapusan kata-kata yang tidak diperlukan, kemudian diikuti dengan penyajian, diskusi, dan penarikan kesimpulan. Penelitian literatur dilaksanakan karena berdasarkan kenyataan yang terlihat bahwa pengetahuan terus berubah dan berkembang, sehingga terdapat kebutuhan untuk memperbarui atau melanjutkan sebuah pengetahuan. Topik penelitian dan variabel yang sudah diteliti oleh peneliti sebelumnya sudah ada, sehingga peneliti dapat mengambil pelajaran dari hasil pekerjaan peneliti yang telah ada. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan fenomena secara holistic-kontekstual. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa telah didapat beberapa artikel yang berasal dari jurnal nasional yang sesuai dengan pembahasan pengembangan keterampilan menyimak pada siswa di sekolah dasar yang kemudian diteliti dan dijadikan pembahasan pada artikel ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa "Menyimak berarti mendengarkan (mempertahankan apa yang diucapkan oleh orang lain). Menyimak adalah suatu latihan untuk mendengarkan dengan baik." Mendengarkan simbol-simbol lisan dengan seksama, memahami, menghargai, dan menafsirkan menyimak bertujuan untuk mendapatkan informasi, menangkap inti atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang disampaikan oleh pembicara melalui kata-kata atau lisan. Menurut Anderson (Laila, 2020) mendefinisikan mendengarkan sebagai suatu proses penting dari mendengarkan, memahami, dan menafsirkan simbol-simbol verbal. Namun, menurut Underwood (Pamuji, Siti Sulistyani, Setyami, 2021), Menyimak berarti memperhatikan dengan seksama apa yang dikatakan orang lain, serta menangkap dan mengerti isi dari perkataan tersebut.

Keterampilan dasar yang dimiliki anak mencakup kemampuan dalam berbahasa. Saat anak berinteraksi dengan orang lain, bahasa berfungsi sebagai sarana utama untuk menyampaikan ide dan pengetahuan mereka. Anak-anak yang sedang dalam tahap perkembangan akan memakai kata-kata bermakna untuk menyatakan kebutuhan, pemikiran, dan perasaan mereka. (Anggia, Ariawan and Agustin, 2019) Sejak kecil, anak-anak harus belajar keterampilan menyimak. Karena sebagian besar kemampuan menyimak dapat ditemukan di setiap aktivitas masyarakat. Menurut Iskadarwassid (Resti, Annisa, 2019), hanya 9% waktu digunakan untuk menulis, 16% untuk membaca, 30% untuk berbicara, dan 45% untuk mendengarkan. Oleh karena itu, kemungkinan menjadi penyimak lebih besar daripada menjadi pembicara, pembaca, atau penulis dalam kehidupan manusia.

Memahami bunyi bahasa sangat penting untuk menyimak percakapan dan pelajaran di kelas setiap hari. Menyimak adalah proses yang melibatkan dan mencurahkan perhatian dan untuk fokus memahami apa yang didengar (Sutarini, Juwita, 2024). Kemampuan menyimak dongeng, drama, dan cerita rakyat membantu kita memahami cerita yang memiliki moralitas dan nilai budaya. Kemampuan untuk mendengarkan pengumuman dan berita membantu siswa memahami informasi penting dari lingkungan sekitar mereka. Terakhir, memahami materi pelajaran sangat penting untuk siswa yang mengikuti pelajaran dan mendapatkan keberhasilan akademik. Jika siswa SD menguasai semua keterampilan dasar ini, tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat dasar sudah tercapai. Ini akan membantu siswa dalam komunikasi sehari-hari dan dalam berbagai situasi, baik akademis maupun non-akademis.

Pembelajaran keterampilan menyimak biasanya hanya melibatkan guru membacakan materi dan siswa mendengarkannya. Akibatnya, siswa sulit memahami apa yang disampaikan. Selain itu, terlalu banyak siswa dalam satu kelas sehingga menyulitkan guru untuk membuat lingkungan belajar yang efektif. Dalam praktiknya, banyak masalah muncul ketika berusaha membuat suasana belajar yang menyenangkan dan efektif. Guru harus menemukan solusi untuk masalah ini. Pemilihan metode pembelajaran adalah masalah utama. Guru harus bijak dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang tepat didalam kelas mereka. Metode yang efektif dapat mengaktifkan dan meningkatkan kegiatan belajar siswa, sehingga membuat pembelajaran lebih mudah bagi mereka untuk memahami dan menguasai semua konsep yang diajarkan. Tanpa metode yang tepat maka proses pembelajaran dapat menjadi tidak menarik atau tidak efektif, sehingga akan menghambat pembelajaran siswa (Badriah and Muthi, 2024).

Penyimak adalah keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif dan apresiatif. Dalam menyimak, seorang penyimak harus memahami pesan dan isi pembicaraan, sedangkan penyimak apresiatif tidak hanya memahami pesan dan isi simakan, tetapi juga lebih memberikan respons atas bahan simakan yang dibicarakan. Karena membutuhkan banyak langkah, menyimak dapat dianggap sebagai sebuah "proses". Menurut Imam dan Azzahra (Salsabila *et al.*, 2023) proses dimulai ketika seseorang dapat menerapkan informasi dari sumber dengan benar. Menyimak tidak sama dengan mendengarkan saja, karena semua orang dapat mendengar tetapi tidak memahami sepenuhnya apa yang diucapkan. Artinya, seseorang harus hanya mendengarkan tetapi mengabaikan informasi yang diberikan. Oleh karena itu, proses evaluasi dua faktor pendengaran dan penyaringan mulai dilakukan sekarang.

Seberapa baik seorang anak menyimak memengaruhi seberapa baik dia bekerja dan hubungannya dengan orang lain, menurut Tyagi (Dewangsa, 2023) mengatakan beberapa indikator keterampilan menyimak adalah: a) mendengarkan dan menerima instruksi guru; 2) memahami pembelajaran dan memberikan makna oleh guru; 3) mengingat pesan dan informasi telah dijelaskan oleh guru; 4) mengevaluasi dan mengkritik pesan yang disampaikan kepada pembaca; dan 5) menanggapi komentar dan tanggapan pembaca.

- | | |
|---------------------------------|--|
| Taman Kanak-kanak (4 - 6 tahun) | - Mendengarkan teman-teman sebaya atau seumuran saat bermain dalam kelompok permainan |
| Kelas satu (5 - 7 tahun) | - Mempertahankan perhatian yang lama untuk cerita atau dongeng |
| | - Menyimak untuk menjelaskan, menjernihkan pikiran, atau mendapatkan jawaban untuk pertanyaan. |
| Kelas dua (6 - 8 tahun) | - Dapat mengulangi dengan benar apa yang telah didengarnya. |
| | - Mendengarkan bunyi tertentu dalam kata-kata dan sekitarnya |
| | - Menyimak dengan kemampuan memilih yang meningkat. |
| | - Membuat saran, usul, dan pertanyaan untuk mengecek pengertiannya. |
| | - Sadar akan situasi, tahu kapan menyimak dan kapan tidak |

- Kelas Tiga dan Empat (7 – 10 tahun)
- Sungguh-sungguh menyadari betapa pentingnya menyimak sebagai sumber informasi dan kesenangan
 - Menyimak laporan orang lain, pita rekaman laporan mereka sendiri, dan siaran radio dengan tujuan tertentu serta dapat menjawab pertanyaan yang berkaitan.
 - Menunjukkan keangkuhan dengan kata-kata atau ekspresi yang tidak mereka pahami artinya.
- Kelas lima dan Enam
- Mendengarkan secara kritis mengenai kekeliruan, kesalahan, propaganda, dan petunjuk yang salah.
 - Mendengarkan berbagai cerita, puisi, dan rima kata-kata, dan mendapatkan kesenangan dalam menemukan gaya baru (Lubis, Menyimak and Cerita, 2022)

Jadi menyimak adalah proses mendengarkan bunyi, baik bahasa maupun non-bahasa, dengan sangat memahami, memperhatikan, dan menghargai. Ini melibatkan menggunakan aktivitas telinga untuk menangkap informasi dan memahami pesan yang disampaikan.

Tahap-tahap Menyimak

Menurut (Tinggi, Azzahra and Ibrahim, 2023) salah satu hal penting yang harus dipahami oleh seorang pendengar adalah prosedur yang perlu diikuti saat menyimak. Menyimak merupakan suatu proses proses yang dilakukan secara bertahap. Setiap tahap berpengaruh besar pada hasil akhir penyimakan, yang menentukan apakah audien mampu menangkap pesan dari pembicara dengan baik. Ada empat tahap yang bisa dilalui dalam menyimak, yaitu: tahap mendengar, yang merupakan langkah pertama bagi pendengar. Meskipun mendengar perkataan atau percakapan adalah tahap pemula atau hearing, menyimak berbeda karena melibatkan perhatian dan pemahaman terhadap arti dari suara yang didengar. Selanjutnya, ada tahap pemahaman, dimana setelah mendengarkan, pendengar harus benar-benar mengerti isi perbincangan. Tahap ini dikenal sebagai tahap pemahaman ketika pendengar menangkap makna yang disampaikan oleh pembicara. Kemudian ada tahap interpretensi, di mana seorang penyimak yang cermat dan teliti tidak akan puas hanya dengan mendengarkan dan memahami, tetapi ingin menginterpretasikan atau menjelaskan makna dari apa yang disampaikan diluar sekedar kata-kata. Setelah memahami isi percakapan, berikutnya adalah penyimak harus menganalisis pandangan serta ide yang diutarakan oleh pembicara. Selanjutnya yang terakhir, adalah tahap penilaian adalah Langkah terakhir dalam proses menyimak. Pada tahap ini Sebagian pendengar menerima ide-ide, konsep, dan pendapat yang disampaikan oleh pembicara dan mampu memberikan tanggapan terhadap apa yang telah diungkapkan.

Tujuan Pembelajaran Menyimak

Dikutip dari (Jatiyasa, 2019) secara umum, terdapat dua jenis tujuan dalam menyimak, yaitu tujuan yang khusus dan tujuan yang umum. Tujuan khusus ini berkaitan dengan mendapatkan informasi, memahami isi, serta menangkap arti dari komunikasi yang ingin disampaikan oleh pembicara melalui ucapannya. Namun, tujuan umum ini dapat dibagi lagi menjadi beberapa kategori sesuai dengan aspek yang ingin ditekankan. Berikut adalah klasifikasi tujuan menyimak. Mendapatkan fakta, menyimak melalui radio, tape recorder, TV, dan percakapan adalah cara lain untuk mendapatkan informasi. Tujuan pembelajaran menyimak meliputi: 1) analisis fakta, adalah proses di mana data yang telah dikumpulkan dievaluasi. terdapat keharusan untuk memiliki keterkaitan yang jelas antara elemen-elemen yang ada dan hubungan sebab-akibatnya. Pendengar perlu menyampaikan wawasan dan pengalaman mereka dalam area yang sesuai; 2) menemukan informasi dapat dilakukan dengan cara melakukan kajian, eksperimen, dan membaca. Cara lain yang bisa digunakan adalah dengan mendengarkan melalui radio, alat perekam, televisi, dan melalui perbincangan; 3) mendapatkan ide ini bisa terjadi saat pertemuan ilmiah. Tujuannya adalah untuk mendapatkan sebuah inspirasi. Para pendengar tidak perlu informasi lain. Seseorang yang hadir diharapkan mampu memberikan saran atau solusi untuk masalah ada; dan 4) menghibur diri penonton yang hadir dalam pertunjukan teater menikmati melodi sebagai sarana untuk bersantai. Biasanya mereka merasa capek atau letih, sehingga mereka memerlukan waktu untuk pulih secara fisik dan mental.

Tujuan pembelajaran menyimak pada semua jenjang pendidikan pada dasarnya dibedakan menjadi dua, yaitu sebagai berikut: a) persepsi, merupakan karakteristik kognitif yang berproses untuk mendengarkan yang didasarkan pada pemahaman kaidah kebahasaan; dan b) resepsi, merupakan pemahaman atau interpretasi pesan yang diinginkan pembicara.

Bila kedua hal itu dijabarkan lagi maka dapat dikemukakan bahwa tujuan pembelajaran menyimak sebagai berikut; 1) siswa memiliki keterampilan kognitif untuk memahami kaidah-kaidah kebahasaan; 2) siswa memiliki keterampilan mendengarkan dan mengamati dengan cermat apa yang diucapkan orang lain; 3) siswa mampu mengingat hubungan antara apa yang diucapkan orang lain dan apa yang sedang diucapkan orang lain; 4) siswa dapat menghayati dan menangkap bagian-bagian penting dari pernyataan sehingga mereka dapat membuat jawaban yang tepat untuk pertanyaan; dan 5) siswa mampu mengaitkan konsep yang berbeda dalam percakapan.

Guru perlu selalu memahami tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, khususnya saat berlangsungnya kegiatan belajar. Metode pembelajaran memiliki peranan yang sangat signifikan dan menentukan keberhasilan dalam meraih tujuan tersebut. Dalam pelajaran Bahasa Indonesia, metode pengajaran semakin penting karena banyak siswa beranggapan bahwa mereka sudah terampil dan mampu berbahasa Indonesia, mengingat mereka menggunakan bahasa itu dalam kehidupan sehari-hari atau sering mendengar orang lain berbicara dalam bahasa tersebut. Pandangan seperti ini dapat mengakibatkan sikap yang tidak mendukung terhadap proses belajar Bahasa Indonesia. Apabila guru Bahasa Indonesia tidak mendorong pengajaran bahasa tersebut dengan berbagai metode yang sesuai dengan tujuan dan materi yang diajarkan, pandangan ini dapat semakin menguat.

Faktor Penghambat Menyimak

Semua lembaga pendidikan memiliki tantangan tersendiri dalam proses belajar menyimak. Beberapa lembaga mungkin menghadapi isu yang lebih kompleks atau sulit untuk diatasi, sedangkan yang lainnya mungkin tidak mengalami hal itu. Oleh karena itu, diperlukan usaha khusus untuk mengatasi kesulitan mendengar yang dialami siswa. Adapun beberapa faktor penghalang yang bisa mengganggu kemampuan seseorang dalam menyimak dan memahami informasi dengan baik. Contohnya, saat siswa mendengarkan cerita, mereka mungkin mengalami kesulitan karena tidak bisa memahami cerita yang diutarakan oleh pengajar atau mungkin karena media yang digunakan tidak cukup mendukung, sehingga cerita menjadi sulit dimengerti oleh siswa. Oleh karena itu, penulis akan menjelaskan beberapa hal yang menghambat kemampuan menyimak di sini:

Permasalahan dengan Tes Kompetensi Menyimak

Pembelajaran bahasa Indonesia tampaknya kurang memperhatikan kegiatan menyimak. Secara khusus, belum tentu setiap guru mengajarkan atau menguji kemampuan menyimak siswa. Namun, kemampuan ini sangat penting untuk pembelajaran. Selanjutnya, sarana dan prasarana yang memenuhi kegiatan menyimak juga diperlukan. Pada kenyataannya, ada beberapa sekolah yang masih kekurangan sarana dan prasarana tersebut pada saat ini, meskipun fasilitas tersebut sangat bermanfaat bagi guru dan siswa dalam kegiatan menyimak.

Tantangan yang dihadapi Guru Terkait dengan Konsep Teknologi dan Akses Media

Guru masih banyak menggunakan buku atau bahan bacaan lainnya sebagai bahan ajar. Hal ini disebabkan oleh ketidaktahuan guru terhadap teknologi modern. Hal ini mungkin disebabkan oleh fakta bahwa guru-guru ini masih di sekolah, sehingga akan sulit bagi mereka untuk menggunakan teknologi saat ini.

Masalah dengan proses pembelajaran konvensional

Masalah dengan proses pembelajaran konvensional pendekatan konvensional yang masih digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat menghambat siswa untuk berpartisipasi secara kreatif dan aktif karena guru masih mendominasi sebagian besar aktifitas belajar mengajar. Disini siswa hanyalah objek dan bukan subjek, sehingga pembelajaran dilakukan oleh guru yang dianggap sebagai sumber belajar. Sebagian besar guru juga menggunakan ceramah dan tugas sebagai metode pembelajaran. Hal ini dapat menyebabkan siswa bosan dan sulit untuk memahami dan menyimak pelajaran.

Permasalahan Penugasan Asli Metode Pembelajaran Menyimak

Permasalahan penugasan asli metode pembelajaran menyimak dalam pembelajaran bahasa Indonesia tampaknya masih menggunakan pendekatan lama, di mana siswa hanya mendengarkan dan kemudian menjelaskan kembali apa yang telah dijelaskan oleh guru. Pola ini mirip dengan pendekatan pembelajaran keterampilan menyimak, di mana siswa hanya mendengarkan guru dan kemudian menanggapi pelajaran secara bersamaan atau secara individu.

Faktor eksternal lingkungan seseorang

Faktor eksternal baik fisik maupun sosial lingkungan seseorang sangat mempengaruhi keberhasilan menyimak.

SIMPULAN

Siswa memiliki banyak cara untuk memperbaiki kemampuan mendengarkan mereka, termasuk menggunakan komputer, membaca, radio, kaset audio, televisi, dan video. Setiap metode ini memberi siswa kesempatan untuk mempelajari beragam taktik dalam mendengarkan, dan kadang-kadang menciptakan taktik yang baru. Kemampuan mendengarkan adalah elemen yang sangat krusial dalam menguasai suatu bahasa. Di lingkungan rumah maupun di sekolah, kemampuan mendengar memiliki peranan yang signifikan dalam aktivitas sehari-hari masyarakat. Proses pengajaran mendengarkan pada tingkat sekolah dasar bisa dilaksanakan dengan berbagai metode agar tidak terasa membosankan, mengingat kurangnya penerapan teknik pengajaran lainnya. Setelah diteliti hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam keterampilan menyimak pada siswa yaitu fokus dan perhatian jauhkan diri dari gangguan luar seperti suara keras atau alat elektronik, tidak menyela percakapan hindari mengganggu pembicara saat mereka berbagi pemikiran. Bersamaan dengan perkembangan dalam bidang teknologi, peran guru dalam mendukung siswa untuk meningkatkan keterampilan mendengarkan mereka juga mengalami perubahan. Keterampilan mendengarkan merupakan kemampuan untuk memahami, menangkap, dan memberi respons terhadap informasi yang disampaikan melalui suara. Dalam aktivitas mendengarkan, siswa dapat merangkum kembali informasi yang mereka terima, baik melalui lisan maupun tulisan. Mendengarkan, memahami, dan menginterpretasikan adalah komponen yang digunakan dalam penilaian aktivitas mendengarkan.

Daftar Pustaka

- Anggia, V., Ariawan, N. and Agustin, E.D. (2019) 'Bermain Sebagai Sarana Mengembangkan Keterampilan Menyimak Anak Usia Dini'.
- Badriah, S. and Muthi, I. (2024) 'Mengembangkan Kemampuan Menyimak Anak Pada Kelas Rendah Dengan Metode Bercerita Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia', 2(7), pp. 317–324.
- Dewangsa, J.A. (2023) 'PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMAK SISWA KELAS III SD NEGERI 09 TANJUNG LAY', 1(1).
- Hamzah, R.A. (2020) 'Meningkatkan keterampilan membaca pemahaman melalui penggunaan pembelajaran metode sq3r pada siswa kelas v sd negeri 2 malino', 1(1).
- Jatiyasa, W.I. (2019) 'Pengajaran Keterampilan Menyimak di Sekolah Dasar Oleh I Wayan Jatiyasa 1)', 3(2).
- Kurniasih, S. (2022) 'Pengembangan keterampilan menyimak anak melalui pembelajaran dalam jaringan', 4(1), pp. 40–47.
- Laia, A. (2020) *Menyimak Efektif*. Bayumas, Jawa Tengah: Gilang, Lutfi.
- Lubis, R.R., Menyimak, K. and Cerita, M. (2022) 'Kajian literatur tentang kemampuan menyimak siswa dengan menggunakan metode cerita di kelas rendah', 4(04), pp. 31–43.
- Marlianti, E., Marli, S. and Halidjah, S. (2019) 'Peningkatan keterampilan menyimak peserta didik menggunakan media audio cerita anak kelas v sd', pp. 1–13.
- Pamuji, Siti Sulistyani, Setyami, I. (2021) *KETERAMPILAN BERBAHASA*. Edited by Guepedia. Indonesia.
- Resti, Annisa, D. (2019) 'PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYIMAK MELALUI MEDIA BONEKA'.
- Sagita, R. and Ashari, R. (2024) 'Tantangan Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar', 6(1), pp. 29–35.
- Salsabila, A.N. et al. (2023) 'Analisis Kemampuan Menyimak Dialog Berita Dan Petunjuk Pada Anak Sekolah Dasar (SD) Universitas Negeri Semarang , memahami dan menciptakan cara berpikir yang lebih kritis , yang digunakan secara diajarkan di sekolah dasar . Bahasa merupakan sarana komunikasi atau interaksi antar pendidikan , khususnya di SD , karena bahasa ini merupakan landasan dari semua meniru . Menyimak adalah amalan yang sudah dilakukan manusia sejak dahulu kala ', 1(6).



- Sutarini, Juwita, P. (2024) BAHASA INDONESIA SD PANDUAN PRAKTIS UNTUK MAHASISWA PGSD. Edited by A. Arifin. Bojong Pekalongan, Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management.
- Tinggi, D.K., Azzahra, A. and Ibrahim, H. (2023) 'Mengembangkan Keterampilan Menyimak Yang Kritis', 3(3).